

Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Didik Di MI Wajar Ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

Wuriyah

MI Wajar Ma'arif Sribhawono, Lampung Timur
wuriyah123@gmail.com

Abstrak: Keluarga merupakan tempat awal seorang anak akan melakukan proses sosialisasi dan pendidikan, maka keluarga disebut madrasah pertama bagi pendidikan anak-anak, bila pendidikan anak dalam keluarga baik maka anak juga akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Banyaknya anak yang nakal tidak terurus juga merupakan wujud dari tidak jelasnya visi pendidikan dalam keluarga sehingga menjadikan anak menjadi disorientasi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh problematika keluarga terhadap pendidikan anak didik di MI wajar ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pengaruh, Problematika Keluarga, Pendidikan Anak.

1. Pendahuluan

Untuk menghindari kesalah pahaman sekaligus memperjelas pokok persoalan yang ada didalam artikel ini dengan judul “Pengaruh Problematika Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Didik Di MI Wajar Ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023” maka beberapa istilah yang dipersiapkan tersebut, sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Jadi pengaruh yang dimaksud dalam artikel ini adalah adanya kekuatan yang mendorong dalam hal ini adalah problematika keluarga terhadap pendidikan anak.

b. Problematika keluarga

Problematika berasal dari kata problem yang artinya “masalah, persoalan” sedangkan pengertian keluarga “ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah”. Sedangkan pengertian keluarga yang lain “sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri”.

c. Pendidikan anak

Menurut Zuhairin Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya pengalamannya kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan anak pengertiannya adalah “keturunan kedua” dari pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa pendidikan anak adalah proses pembelajaran kepribadian dan kecerdasan baik pada wilayah spiritual maupun intelektualnya yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal sebagai modal bagi kehidupannya.

Penulis memilih ini karena tertarik akan yang penelitian yang terkait dengan kondisi real atau nyata serta merupakan yang umum dihadapi oleh masyarakat.

Alasan lebih rincinya adalah sebagai berikut :

Keluarga merupakan tempat awal seorang anak akan melakukan proses sosialisasi dan pendidikan, maka keluarga disebut madrasah pertama bagi pendidikan anak-anak, bila pendidikan anak dalam keluarga baik, maka anak juga akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

Banyaknya anak nakal tidak terurus juga merupakan wujud dari tidak jelasnya visi pendidikan dalam keluarga sehingga menjadikan anak menjadi disorientasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Keluarga adalah madrasah pertama bagi pendidikan seorang anak, oleh sebab itu baik ibu maupun bapak memiliki tanggung jawab yang berat untuk memberikan pendidikan pada anak-anak mereka, baik pendidikan itu merupakan modal dunia maupun modal akhirat, bila pendidikan dilaksanakan oleh orangtua baik, baik pula karakter anak tersebut, begitu juga sebaliknya jika karakternya kurang maka kurang pula pendidikan anaknya.

Al-qur'an menjelaskan tentang pentingnya keluarga terutama dalam hal ini peran orangtua dalam memberikan bekal anak-anaknya tentang ilmu pengetahuan yang terkait dengan ketuhanan dan kemasyarakatan seperti dalam surat Annisa ayat 9 sebagai berikut :

(9) *وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا*

Artinya: "dan hendaklan takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. Annisa : 9)

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya generasi dimasa yang akan mendatang mengingat untuk mengingat masa mendatang. Sedangkan pendidikan memiliki tiga karakter diantaranya:

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- b. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian atau berakhlakul karimah.
- c. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan manusia.

Keluarga yang bahagia bukanlah keluarga yang tanpa konflik, tanpa masalah, masalah akan selalu muncul dan selalu ada. Keluarga yang bahagia adalah keluarga yang dapat mengelola setiap problem kehidupan yang muncul dalam keluarga mereka. Ketidaktahuan dalam mengelola rumah tangga dan tiadanya saling memahami memancing terhadap problematika keluarga tersebut menjadi hancur.

Dari kebutuhan diatas secara berurutan harus dapat dipenuhi oleh manusia sebagai kebutuhan dasar pokoknya untuk keberlangsungan hidup individu tersebut sehingga dapat mempengaruhi sikap dan pola prilaku dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini beberapa problema yang sering muncul dalam keluarga, diantaranya:

- a. Kehadiran anak pertama membuat suami istri harus menata ulang ritme kehidupannya. Jika tidak siap akan memicu konflik dan ketegangan hubungan antara keluarganya
- b. Sang suami harus bekerja 12 jam sehari sedangkan istri harus tinggal dirumah mengurus anak dan rumah.
- c. Sikap dan tindakan yang kurang berkenan terhadap keluarga dari pihak istri/suami.
- d. Anak beranjak dewasa dan mulai sering meninggalkan rumah.

Dalam kehidupan keluarga yang menonjol adalah ketenangan dan kebahagiaan yang disertai dengan pengertian dan kemampuan membiasakan anak untuk mentaati ajaran agama dan akan cukup membentuk kepribadiannya untuk membiasakan kehidupan beragama anak yang sedang tumbuh.

Dengan demikian untuk membina dan mendidik anak memiliki sifat terpuji, orangtua harus dapat melatih dan membiasakan anak untuk dapat melakukan kebiasaan agama sesuai dengan perkembangan kepribadian dan kecerdasannya dan selalu membangun rumah tangganya dengan cara damai pula, sedangkan masalah problematika yang sering dialami oleh anak dilapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Persoalan lemahnya ekonomi
- b. Pergaulan anak
- c. Konflik ayah ibu
- d. Kurangnya komunikasi antara anggota keluarga

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu kiranya penulis untuk mengidentifikasi masalah yang akan penulis teliti adalah anak-anak banyak mengalami berbagai masalah yang berasal dari keluarga dan anak-anak kurang mendapatkan pendidikan dan perhatian dalam keluarganya karena orangtua yang terlalu sibuk dengan aktivitasnya. Rumusan masalah penelitian adalah mengetahui pengaruh problematika keluarga terhadap terhadap pendidikan anak didik di MI wajar ma'arif Sribhawono Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2022/2023?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan anak di mi wajar ma'arif sribhawono dan pengaruh problematika keluarga terhadap pendidikan anak didik. Dan metode yang digunakan adalah observasi atau pengamatan ialah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

2. Hasil Penelitian

Berbagai macam problematika dalam keluarga, masalah yang terjadi dalam rumah tangga adalah tidak sesuaian pendapat tak terelakkan dalam suatu kehidupan rumah tangga. Kadangkala masing-masing pribadi dapat menjadi pesaing, seperti juga penolong dan pelengkap bagi saudaranya. Setiap saudara harus menghindari sikap menjauhkan diri yang sering muncul ketika konflik terjadi dan membenahi hubungan mereka supaya tidak ada lagi sakit hati, keinginan untuk saling membalas atau saling menuduh.

Untuk dapat mencapai hal itu, perbedaan-perbedaan harus didiskusikan secara terbuka. Sehingga komunikasi yang baik dapat dipulihkan. Reaksi kemarahan memang tak dapat dihindari dalam kehidupan seseorang, tetapi yang penting adalah apa yang diperbuat seseorang dengan amarahnya itu, untuk diperlukan orientasi yang jelas dalam membangun keluarga sehingga problem yang muncul akan dapat diatasi.

Selain problematika kehidupan keluarga diatas ada beberapa masalah yang terjadi, diantaranya:

- a. Penghasilan orangtua
- b. Anak
- c. Kehadiran pihak lain sehingga memicu perpisahan (perceraian)
- d. Komunikasi terbatas

Dalam berbagai permasalahan yang ada maka setiap keluarga harus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik ketika sebuah keluarga memiliki pola komunikasi yang memadai serta menegemen dalam keluarga untuk menyelesaikan masalah mereka.

Dengan demikian dampak atau pengaruh dari problematika keluarga terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Membuat anak stres
- b. Anak akan bersikap agresif dan kasar

- c. Anak akan lebih pendiam dan antisosial
- d. Anak akan kehilangan figur teladan
- e. Anak akan kehilangan rasa percaya diri
- f. Pendidikan anak pun akan terganggu seperti malas belajar, tidak sopan dengan guru, suka nakal dengan temannya dan sering tidak masuk sekolah

Adapun langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan dalam keluarga adalah musyawarah untuk mencari solusi masalah yang dihadapi, mencari dukungan anggota keluarga lain dalam menghadapi masalah keluarga dan belajar dari pengalaman oranglain dan tentunya saling terbuka.

Selain itu juga langkah-langkah untuk anak adalah orangtua memberikan contoh dan mengajarkan yang baik, begitupula guru disekolah dapat mengarahkan anak didiknya berperilaku baik, orangtua dan guru dapat memberikan nasehat kepada anak karena nasehat sangat berpengaruh terhadap kondisi perasaan seorang anak, dan orangtua serta guru dapat memberikan teladan kebiasaan yang baik yang agar dapat dicontoh oleh seorang anak seperti shalat jamaah, membaca al-qur'an sebelum pelajaran dimulai dan sesudah sholat, salam ketika bertemu guru, hal-hal seperti itu jika sudah tertanam pada jiwa anak-anak maka anak dengan sendirinya tanpa disuruh akan melakukannya.

Ada beberapa dimensi pendidikan pada anak yang perlu diperhatikan oleh orangtua diantaranya: fisik, akal, akhlak, rohani, dan sosialnya.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh atau dampak problematika keluarga terhadap pendidikan anak di mi wajar ma'arif sribhawono
- b. Apa saja problem atau masalah dalam keluarga yang dialami
- c. Langkah-langkah atau solusi dalam mengatasi problematika keluarga baik untuk orangtua atau keluarga sendiri maupun untuk anak.

Bibliografi

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed, Cet.5.

Ruchman Bansori, 2008, *Founding Father Pesantren Modern Indonesia*, InCeis, Tangerang: Cet.2.

Zuhairini dkk, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: Cet.5.